

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis numerik data. Strategi ini pada dasarnya menggambarkan data dengan angka, seperti presentasi, statistik rasio keuangan, dll (Suryadi 2015:109). Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh hasil yang seakurat dan setepat mungkin berdasarkan lokasi penelitian, yang nantinya akan dijadikan sebagai pembanding, sehingga diperoleh data yang valid dan sesuai dengan fakta perusahaan CV Gadingsari Lumajang. Pada kajian studi ini mengujikan 3 variabel diantaranya Masa Kerja dan Kedisiplinan selaku variabel bebasnya. Sedangkan Kinerja karyawan selaku variable terikat.

3.2 Objek Penelitian

Objek pada kajian studi ini yakni seluruh variable yang diujikan saat ini. Kemudian pemilihan tempat penelitian ini yakni digunakan para karyawan di CV Gadingsari Lumajang.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data primer digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Nafisa, 2020), data primer terdiri dari informasi yang diterima langsung dari sumber data asli di lokasi penelitian atau item penelitian. Data primer adalah data yang diterima dari sumber primer, yaitu orang atau individu; data ini dapat dikumpulkan melalui

wawancara dan pengisian kuesioner atau kuesioner, serta data milik perusahaan.

Dalam penelitian ini, sumber data utama adalah tanggapan terhadap kuesioner yang diisi oleh responden, khususnya staf produksi di CV Gadingsari Lumajang. Hasil dari data utama ini adalah tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan angket. Pernyataan tersebut membahas tentang masa kerja, disiplin, dan kinerja pekerja CV Gadingsari.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data internal atau data yang dikumpulkan di dalam perusahaan tempat penelitian dilakukan. Penyebaran survei atau kuesioner tentang waktu kerja, disiplin, dan kinerja karyawan di CV Gaingsari Lumajang digunakan untuk penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek/subyek dengan jumlah dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan studi dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017:136). Adapun populasi dari kajian studi ini yakni seluruh karyawan Produksi yang bekerja pada CV Gadingsari Lumajang yang berjumlah sebanyak 40 orang pada tahun 2021.

3.4.2 Sampel

Sampel mencerminkan proporsi dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2017:137). Pengambilan sampel harus mencerminkan karakteristik suatu populasi. Jumlah populasi karyawan CV Gadingsari Lumajang yang berjumlah empat puluh responden akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.4.3 Teknik Sampling

Sampling jenuh ialah teknik yang dipergunakan dalam mengambil sampel pada kajian studi ini. Berlandaskan teori(Akhmad, 2019:74)Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel; dalam penelitian ini seluruh populasi terdiri dari empat puluh orang pekerja produksi CV Gadingsari Lumajang.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual Dan Definisi Oprasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Mengacu pada teori(Sugiyono, 2017)mengungkapkan bahwasanyaVariabel dalam penelitian adalah ciri atau karakteristik orang, benda, atau kegiatan yang telah diidentifikasi oleh peneliti memiliki variasi tertentu untuk diselidiki, dievaluasi, dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, dua variabel diujikan yakni: variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Independen.

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi atau menentukan nilai variabel lain. Aktivitas stimulus yang dimanipulasi peneliti memiliki pengaruh pada variabel dependen. (Notoadmodjo, 2012).

b. Variabel Dependen.

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan kata lain, variabel terikat adalah suatu faktor yang dilihat dan diuji untuk mengetahui apakah variabel bebas itu mempunyai keterkaitan atau pengaruh terhadap variable bebas(Notoadmodjo, 2012).

3.5.2 Definisi Konesptual

a. Masa Kerja

Menurut(Hermanto, 2012:56)memberikan penjelasan bahwasanyamasa jabatan dapat dilihat sebagai dedikasi karyawan terhadap organisasi. Jumlah waktu kerja yang sama dengan mereka yang memiliki pengalaman substansial dengan masalah dan kemenangan. Waktu mempengaruhi pengalaman individu. Oleh karena itu, masa kerja adalah waktu yang telah dijalani seseorang selama bekerja pada perusahaan.

b. Kedisiplinan

Menurut(Flippo, 2010)memberikan penjelasan bahwasanyaDisiplin adalah penggunaan peraturan dan insentif untuk mengkoordinasikan perilaku seseorang di masa depan. Uraian sebelumnya berfokus pada konsep disiplin sebagai upaya untuk mengatur perilaku seseorang untuk membiasakannya melakukan sesuatu seperti yang seharusnya dilakukan, dengan menggunakan hukuman dan hadiah sebagai insentif.

c. Kinerja

Menurut (Sedarmayanti, 2011:260)Kinerja adalah terjemahan dari ungkapan kinerja, yang mengacu pada pekerjaan seorang karyawan, proses manajemen, atau organisasi secara keseluruhan, di mana hasil pekerjaan harus ditunjukkan dengan bukti yang kuat dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya).

3.5.3 Definisi Oprasional

Definisi Operasional ialah informasi yang dapat menunjang keberlangsungan sebuah penelitian, yang bisa dijelaskan dibawah ini.

Menurut Sugiyono (2017:93) bahwa “Macam-macam skala pengukuran dapat berupa skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio” dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan yaitu skala interval Skala interval adalah skala pengukuran kuantitatif di mana ada keteraturan, perbedaan antara dua variabel bermakna dan sama, dan kehadiran nol bersifat arbitrer. Ini mengukur variabel yang ada di sepanjang skala umum pada interval yang sama.

Tabel 3.1 Definisi Oprasional dan Variabel dan Indikatornya

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
Masa Kerja (X1)	3. Lamanya waktu masa percobaan atau magang. 4. Lamanya waktu bekerja di perusahaan. 5. Lamanya waktu bekerja pada posisi pekerjaan saat ini.	1. Karyawan memerlukan waktu tertentu untuk masa percobaan / magang 2. Masa kerja karyawan di perusahaan mempengaruhi kinerja 3. Penempatan karyawan pada posisi tertentu mempengaruhi kinerja.	Interval	(Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
Kedisiplinan (X2)	1. Tujuan dan kemampuan. 2. Teladanan pimpinan. 3. Pengawasan Melekat (waskat)	1. Karyawan dalam melaksanakan tugasnya perlu memiliki tujuan 2. Karyawan dalam melaksanakan tugas perlu	Interval	(Hasibuan, 2016)

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
	4. Sanksi Hukuman	<ul style="list-style-type: none"> memiliki kemampuan 3. Karyawan perlu meneladani pemimpin. 4. Karyawan perlu pengawasan dalam melaksanakan tugasnya. 5. Karyawan memerlukan penegakan sanksi 		
Kinerja (Y)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Target 2. Kualiatas 3. Waktu Penyelesaian 4. Taat asas 5. pelanggan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Karyawan harus mampu melakukan pekerjaan sesuai target. 2. Karyawan perlu memperhatikan kualitas terhadap hasil yang dicapai. 3. Karyawan harus menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditentukan. 4. Karyawan perlu memperhatikan tata cara yang benar dalam menyelesaikan tugasnya. 5. Karyawan perlu memahami keinginan dari pelanggan. 	Interval	(Emron et al., 2017)

Sumber : Olah Data Penulis dan Penelitian terdahulu

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015), Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menilai keadaan alam atau sosial yang diteliti sehingga variabel-variabel

tersebut dapat direpresentasikan sebagai variabel penelitian.

Instrument penelitian ialah peralatan yang bermanfaat dalam mengukur variable yang diujikan pada kajian studi ini, peneliti mengajukan daftar pertanyaan berupa angket (kuesioner) kepada responden karyawan Produksi CV Gadingsari Lumajang dengan menggunakan skala *likert*. Mengacu pada teori Sugiyono (2014) Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok tentang masalah sosial. Pada skala Likert, semua faktor dinilai untuk penelitian ini.

Penentuan skala ini menggunakan skala 1 sampai 5, dimana :

Tabel 3.2 Instrument Skala *Likert*

a	STS	: Sangat Tidak Setuju	= 1
b	TS	: Tidak Setuju	= 2
c	RG	: Ragu-ragu	= 3
d	S	: Setuju	= 4
e	SS	: Sangat Setuju	= 5

Sumber : (Supriyanto & Machfudz, 2010:197)

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Wawancara

Dalam wawancara, pertanyaan diajukan langsung kepada responden dan narasumber, dan tanggapan responden dicatat atau direkam secara rutin. Pendekatan pengumpulan data terdiri dari meminta informasi mengenai topik yang diselidiki dari orang-orang yang terlibat langsung (Nafisah, 2020). Wawancara yang dilakukan yaitu dengan Direktur CV Gadingsari dan para Staff kantor. Yang mana pertanyaan berhubungan dengan sejarah perusahaan, jumlah karyawan dan hal hal yang mana menunjang kelengkapan data pada penelitian.

3.7.2 Teknik Kuesioner

Kuesioner sering diterjemahkan sebagai kuesioner dari kata bahasa Inggris "questionnaire", yang mengacu pada makalah yang mengajukan pertanyaan identik kepada semua anggota sampel penelitian. Tidak ada yang lebih dari kuesioner daripada kumpulan pertanyaan untuk dijawab. Kuesioner juga dapat diartikan sebagai urutan pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan data dari orang-orang. Oleh karena itu, angket mengacu pada serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2017).

Nantinya dalam teknik kuesioner peneliti akan menyebarkan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan untuk dijawab responden. langsung kepada responden yaitu karyawan produksi CV Gadingsari yang berjumlah 40 responden.

3.7.3 Teknik Dokumentasi

Menurut (Nafisah, 2020) Pendekatan dokumentasi melibatkan pencarian informasi tentang objek atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, aturan, notulen rapat, dll. Strategi ini melibatkan pengumpulan data dan fakta yang berkaitan dengan topik dan tujuan penelitian dari buku, surat kabar, majalah, dan internet, di antara sumber-sumber lainnya. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi karyawan tentang Masa Kerja dan Disiplin Karyawan Produksi di CV Gadingsari Lumajang.

3.7.4 Observasi

Pengamatan adalah manifestasi yang sangat terorganisir dan rumit dari beberapa proses psikologis dan biologis. Jika gejala, proses kerja, dan perilaku

manusia yang akan diteliti, serta jumlah responden tidak terlalu banyak, pendekatan ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian (Doni, 2017). Observasi yang dilaksanakan peneliti dalam menemukan fenomena CV Gadingsari Lumajang. Peneliti melaksanakan observasi dengan langsung terjun ke lokasi CV Gadingsari Lumajang

3.8 Teknik Analisis Data

Pendekatan pengumpulan data merupakan kegiatan pengumpulan data yang digunakan untuk menyusun skripsi. Analisis data adalah proses penyusunan secara sistematis yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mengumpulkan data, menyusun menjadi pola, memilih mana yang signifikan dan akan dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga menjadi dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Doni, 2017).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut (Sugiyono, 2015:238), pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah transparan; responden diinstruksikan untuk menjawab rumusan masalah dan menyelesaikan perhitungan untuk mengevaluasi hipotesis yang dinyatakan dalam proposal.

3.8.1 Pengujian Instrumen

Sebelum mengevaluasi data hipotesis, diperlukan penilaian validitas dan reliabilitas kuesioner. Asumsi utama yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah bahwa data atau kuesioner harus valid dan reliabel untuk langkah selanjutnya dari uji hipotesis yang akan dilakukan.

a. Uji Validitas

Dalam penelitian kuantitatif, validitas data akan berhubungan dengan validitas item instrumen dan validitas instrumen/skala. Valid mengacu pada kapasitas item untuk mendukung pembuatan instrumen. Suatu alat ukur dianggap sah jika mengukur apa yang hendak diukur (Idrus, 2009:123).

Kegunaan uji validitas adalah untuk memperlihatkan tingkatan kemampuan instrument dalam mengukur kemampuan variable yang di buat sebagai penelitian. Validitas merupakan adanya kesamaan data dari data terkumpul dan data sesungguhnya terhadap objek yang di teliti (Sugiyono 2014).

Penentuan kriteria ujinya yaitu apabila $r_{hitung} > r_{batas}$ memiliki hasil 0,3 dan nilai signifikansinya $< 0,05$ sehingga butir pernyataan memenuhi syarat kevalidan, sementara apabila perolehan $r_{hitung} < r_{batas}$ dan nilai signifikansinya $> 0,05$ sehingga butir pertanyaan diasumsikan tidak memenuhi syarat kevalidan (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi alat ukur dalam menciptakan data, yang disebut konsisten jika instrumen yang sama digunakan untuk menghasilkan data yang sama secara substansial sepanjang waktu (Sugiyono, 2013:455).

Jika pengukuran diulang pada waktu yang berbeda pada topik yang sama. Dikatakan bahwa kuesioner memiliki ketergantungan atau dapat diandalkan jika konsisten, sehingga penggunaan kuesioner yang berulang menghasilkan temuan yang sebanding. Uji ketergantungan dapat dilakukan dengan menguji koefisien Alpha Cronbach (Nugroho, 2011:33). Indeks kriteria ketergantungan ditunjukkan

pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Indeks Kriteria Reliabilitas

No	Interval Alpha Cornbach	Tingkat Reliabilita
1	0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 - 0,40	Agak Reliabel
3	0,401 - 0,60	Cukup Reliabel
4	0,601 - 0,80	Reliabel
5	0,801 - 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : (Nugroho, 2011:33)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Rukajat (2018) memberikan penjelasan bahwasanya tujuan dari uji asumsi klasik dalam penelitian adalah untuk mengumpulkan informasi definitif atau relevan, dan temuan tersebut digunakan untuk mengatasi suatu masalah. Dalam uji asumsi klasik dilakukan prosedur pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah residual dari model regresi yang diselidiki terdistribusi secara teratur atau tidak. Pengujian ini berusaha untuk mengetahui apakah nilai residual dari model yang dihasilkan berdistribusi normal, atau apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak (Nafisa, 2020). Selain uji Kolmogorov-Smirnov, normalitas data juga dapat dievaluasi menggunakan statistik ini. Jika nilai Asymp signifikan (two-tailed) di atas 5% atau 0,05, maka data tersebut dapat disebut terdistribusi teratur (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, uji normal probability plot digunakan untuk menilai normalitas data. Diperiksa menggunakan pendekatan grafis dengan mengamati distribusi data residual pada data. Jika data terdistribusi normal, hasil dari model regresi yang berhasil dapat diamati dengan memeriksa bagaimana data

direpresentasikan pada grafik. Jika data terdistribusi sepanjang diagonal, diasumsikan bahwa regresi berdistribusikan normal(Sugiyono, 2014).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut(Kurniawan, 2014:102), memberikan penjelasan bahwasanyasemua uji hipotesis regresi atau kausalitas harus menyertakan uji multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dinilai dengan mengukur dan membandingkan berbagai koefisien korelasi dengan variabel bebas atau koefisien korelasi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan standar error estimasi model.

Mengacu pada teori (Ghozali, 2011: 97), tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menemukan hubungan antara variabel bebas. Kriteria pengujiannya yakni apabila hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan *Tolerance* $> 0,10$ sehingga model diasumsikan tidak terindikasi gejala multikolinearitas. Tingginya hasil VIF, membuktikan rendahnya *Tolerance*(Ghozali, 2018)

c. Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018)memberikan penjelasan bahwasanyaUji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual suatu pengamatan berbeda nyata dengan residual pengamatan lainnya. Jika tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas, model regresi dikatakan sangat baik.

Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan scatter plot dimana (Ghozali, 2018), persyaratan penelitian tidak memiliki gejala heteroskedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik-titik ada dibagian atas dan bawah sekitaran angka 0
- 2) Penyebaran titik-titik tidak terkumpul dalam bagian bawah ataupun atas saja dan sebaran titik tidak terbentuk sampai gelombang dan tidak memiliki pola.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang berguna dalam menilai hubungan dengan linear dari dua ataupun lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) melalui variabel dependent (Y) (Nafisah, 2020).

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta untuk meramalkan nilai variabel terikat. Jika nilai variabel bebas bertambah atau berkurang, sering digunakan data skala interval atau rasio (Suryani & Hendryadi, 2015). Persamaan regresinya bisa diperhatikan dibawah ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y' = Produktivitas

Karyawan

X_1 = Masa Kerja

X_2 = Kedisiplinan

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

e = error

3.8.4 Uji Hipotesis

Sesudah melakukan analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis digunakan untuk menilai apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara individual.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t berguna dalam mengetahui hubungan apakah variable independen memberi pengaruh signifikan dengan partial bagi variabel dependent (Zulganef, 2013). Diperhatikan melalui tabel *Coefficients* jika hasil signifikasinya $< 0,05$ sehingga menerima hipotesis, namun jika hasil signifikasinya $> 0,05$ sehingga menolak hipotesis (Ghozali, 2018).

Terdapat pula hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1) Hipotesis pertama

H1 : Adanya pengaruh Masa kerja dengan signifikan bagi Kinerja karyawan Produksi CV. Gadingsari Lumajang.

2) Hipotesis kedua

H2: Adanya pengaruh Kedisiplinan dengan signifikan bagi Kinerja karyawan CV. Gadingsari Lumajang.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengkuantifikasi sejauh mana model dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas faktor independen untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen agak terbatas. Skor yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen menyumbang

jumlah informasi yang hampir sama untuk memprediksi varians variabel dependent (Ghozali, 2011).

Koefisien determinasi (R^2) dipergunakan menilai sumbangan yang diberi oleh variable independen bagi variable dependen. R^2 memiliki nilai dari 0-1, dimana kecilnya hasil yang didapat memperlihatkan terbatasnya kemampuan variable independent dalam menguraikan variabel dependent (Rukajat, 2018). Koefisien determinasi R^2 pada kajian studi ini hendak dipergunakan dalam menilai besaran hubungan masa kerja dan kedisiplinan bagi kinerja karyawan produksi pada CV Gadingsari Lumajang.

